

PERAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI DETERMINAN KUALITAS AUDIT

Aris Baskoro¹; Achmad Badjuri²

Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

Email : ares.muser@gmail.com¹; badjuri@unisbank.ac.id²

ABSTRAK

Kualitas audit ialah gambaran praktik atau karakteristik dari hasil audit berdasarkan standar pengendalian mutu dan standar auditing yang jadi kewajiban serta tanggung jawab pekerjaan seseorang pengaudit. Riset ini bermaksud untuk melihat akibat antara kompetensi kedaulatan, serta integritas kepada mutu audit pada etika pengaudit selaku variabel pemoderasi. Populasi penelitian ini diambil auditor yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan DIY. Convenience sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dan diperoleh sampel sejumlah 45 responden. Survei menggunakan kusioner digunakan sebagai alat untuk pengumpulan datadata primer. Dianalisis menggunakan model menggunakan uji residual dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 19.0 untuk menguji masing-masing variabel. Hasil dari auditing yang jadi kewajiban serta tanggung jawab pekerjaan seseorang pengaudit. Riset ini bermaksud buat mencoba akibat antara kompetensi kedaulatan, serta integritas kepada mutu audit dengan etika pengaudit seapenelitian ini membuktikan kalau kompetensi serta integritas mempengaruhi positif kepada mutu audit, kedaulatan mempengaruhi minus kepada mutu audit. Etika pengaudit bisa memoderasi akibat kedaulatan serta integritas kepada mutu audit, etika pengaudit tidak bagaikan variabel dapat berperan dalam memoderasi dampak kompetensi pada kualitas audit.

Kata kunci : kompetensi, independensi; integritas; etika auditor; kualitas audit

ABSTRACT

Audit quality is a description of the practices or characteristics of audit results based on quality control standards and auditing standards which are the obligations and responsibilities of an auditor's work. This research intends to look at the impact of sovereign competence and integrity on audit quality on audit ethics as a moderating variable. The population for this study was taken by auditors who were still working at Public Accounting Firms in Semarang, Solo and DIY. Convenience sampling was used as a sampling method and a sample of 45 respondents was obtained. Surveys using questionnaires were used as a tool for collecting primary data. Analyzed using a model using the residual test and moderated regression analysis using the SPSS 19.0 application to test each variable. The results of auditing are the obligations and responsibilities of an auditor's work. This research aims to test the effect between sovereign competence and integrity on audit quality and audit ethics. This research shows that competence and integrity have a positive effect on audit quality, sovereignty has a negative effect on audit quality. Audit ethics can moderate the impact of sovereignty and integrity on audit quality, audit ethics is not like a variable, it can play a role in moderating the impact of competence on audit quality.

Keywords : competence; independence; integrity; auditor ethics; audit quality

PENDAHULUAN

Emiten go public mewajibkan Akuntan Publik untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Profesi Akuntan Publik disini adalah auditor, auditor disini bertugas memeriksa dan memberikan opini atas laporan keuangan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Ada banyak permasalahan yang menyangkut pekerjaan pengaudit terpaut dengan mutu audit yang melanggar isyarat etik. Salah satunya merupakan permasalahan kantor akuntan khalayak kawan kerja Ernst& Young' s(EY) di Indonesia, ialah Atap Surja, Purwantoro serta Suherman akur melunasi kompensasi akibat gagalannya mereka dalam melakukan pengauditan laporan kliennya.

PCAOB (Public Company Accounting Oversight Board) pula melaporkan tidak lama saat sebelum dicoba pengecekan atas audit informasi pada 2012, aliansi EY di Indonesia menghasilkan belasan profesi audit terkini yang“ tidak betul” alhasil membatasi cara pengecekan. PCAOB(Public Company Accounting Oversight Board) tidak hanya menggunakan kompensasi, pula membagikan ganjaran pada 2 pengaudit kawan kerja EY yang terlibat dalam audit pada 2011. Semakin pesatnya peningkatan perubahan sumber daya manusia dan lingkungan, menuntut auditor untuk melakukan pekerjaan secara profesional. Profesionalitas yang dipunyai oleh pengaudit bisa mempermudah pengaudit dalam menciptakan serta memberi tahu pelanggaran, serta hasil audit yang telah dilaporkan tidak diragukan oleh kliennya. Menurut Rahmawati (2013), profesi audit sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan karena fungsi dari profesi ini merupakan buat membagikan agama yang mencukupi bertepatan dengan informasi finansial yang dihidangkan oleh manajemen lewat opini yang diserahkan dalam informasi pengaudit.

Para konsumen informasi finansial menginginkan supaya informasi yang diaudit oleh pengaudit leluasa dari salah hidangan material, bisa diyakini kebenarannya serta sudah cocok dengan standart audit yang legal di Indonesia. Menurut SAK (2017) informasi finansial merupakan sesuatu penyajian tertata dari posisi finansial serta kemampuan finansial sesuatu entitas. Tujuan peliputan finansial merupakan buat sediakan data finansial mengenai entitas peliputan yang bermanfaat buat penanam modal dikala ini serta penanam modal potensial, donatur pinjaman, serta penagih yang lain dalam membuat ketetapan mengenai penyediaan pangkal energi pada entitas.

Auditor telah disorot oleh banyak pihak kalangan masyarakat pengguna laporan keuangan. karena keterlibatan skandal keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik dan mengakibatkan dampak buruk pada pandangan masyarakat terhadap akuntan publik. Pada dasarnya masyarakat mempercayai akuntan publik sebagai jembatan penjamin bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Namun kenyataannya, banyak akuntan publik yang tidak memperhatikan standarnya dan tidak memenuhi kualitas auditnya sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Dari beberapa penelitian, mayoritas penelitian menyatakan kantor akuntan publik besar dinyatakan telah memberikan hasil dengan kualitas yang lebih baik daripada kantor akuntan publik kecil. Hal ini dikarenakan, reputasi merupakan hal yang terpenting. Sehingga kredibilitas yang diberikan perusahaan disajikan lebih baik daripada kantor akuntan publik yang kecil. Bila auditor tidak memperhatikan kualitas audit atas laporan keuangannya, maka auditor akan menanggung dampak yang sangat banyak. Salah satunya bila auditor lalai akan kualitas auditnya, maka auditor akan memberikan pendapat yang salah terhadap laporan keuangannya. Dampak yang buruk juga dialami oleh pengguna informasi, sehingga mengakibatkan pengguna informasi salah dalam mengambil keputusan.

Pengaudit wajib mempunyai kompetensi, ketelitian, serta kehati-hatian dalam menciptakan pelanggaran. Bagi Nugraha(2012), kompetensi pengaudit merupakan kualifikasi pekerjaan pengaudit selaku bawah saat sebelum melaksanakan serta melakukan audit dengan bagus serta betul. Dalam menekuni profesinya auditor sebagai akuntan publik harus selalu mematuhi standar yang sudah ditetapkan, standar tersebut merupakan standar biasa wawasan serta kemampuan dalam bidangnya.

Bawah penting dari keyakinan warga kepada pekerjaan akuntan khalayak diamati dari kedaulatan yang dipunyai oleh akuntan khalayak. kedaulatan ialah salah satu aspek yang amat berarti buat memperhitungkan kualitas pelayanan audit. Kedaulatan dalam IAI(2016 Subbagian 290. 8: 45- 46) melaporkan kalau kedaulatan merupakan sesuatu pandangan serta performa yang maksudnya memungkin seseorang pengaudit buat bebas dari akibat pihak lain serta Penangkisan kenyataan serta keadaanyang amat penting alhasil pihak ketiga yang logis.

Integritas bisa menyambut kekeliruan yang tidak disengaja serta perbandingan opini yang jujur, namun bisa menyambut ketidakjujuran ataupun penghapusan prinsip (Mulyadi, 2002). Menurut penelitian Lesman dan Machdar (2015), tiap akuntan diharuskan bertanggung jawab dengan profesionalitasnya dengan menjunjung tinggi integritas yang dimilikinya. Integritas auditor merupakan sikap tegas dan terbuka dalam hal apapun dan kepada siapapun yang berkaitan dengan kliennya. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan integritas saja, auditor juga harus memiliki etika yang baik untuk dapat menjalankan tugasnya, etika harus diterapkan dengan baik oleh auditor agar menjadi profesi yang dihormati masyarakat dan di atas landasan karakter profesionalitasnya. Etika auditor merupakan pedoman bagi seorang auditor agar dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Beberapa penelitian antara hubungan variabel independen dan dependen serta pemoderasi menunjukkan hasil yang berbeda – beda.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Filosofi atribusi ialah filosofi yang menarangkan mengenai sikap seorang yang menarangkan hal cara gimana kita memastikan pemicu serta corak mengenai sikap seorang. Filosofi ini merujuk mengenai gimana seorang menarangkan pemicu sikap orang lain ataupun dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari dalam misalnya karakter, karakter, aksi, dan lain- lain ataupun eksternal misalnya titik berat atmosfer atau situasi spesial yang akan memberikan dampak pada tindakan orang(Luthans, 2005).

Dalam hidupnya, seorang hendak membuat ilham mengenai orang lain serta suasana disekitarnya yang menimbulkan sikap seorang dalam anggapan sosial yang diucap dengan dispositional attributions dan situational attributions(Luthans, 2005). Dispositional attributions ataupun pemicu dalam yang merujuk pada pandangan sikap perseorangan yang terdapat dalam diri seorang semacam karakter, anggapan diri, keahlian, dorongan. Sebaliknya situational attributions ataupun pemicu eksternal yang merujuk pada bundaran dekat yang bisa pengaruhi sikap semacam situasi sosial, nilai-nilai sosial, serta pemikiran warga.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menjelaskan kualitas audit yaitu suatu probabilitas dimana seorang auditor dapat menciptakan dan memberi tahu mengenai terdapatnya sesuatu

pelanggaran dalam system akuntansi konsumen dan hasil penelitiannya itu pula merumuskan kalau Atap yang besar hendak berupaya buat menyuguhkan mutu yang lebih besar dibanding dengan Atap yang kecil

Mutu audit disimpulkan selaku keahlian seseorang pengaudit dalam mendapatkan serta menilai fakta buat menciptakan apakah terjalin miss statement serta pelanggaran dan pengaudit sanggup buat melaporkannya cocok dengan standar yang sudah diresmikan. Oleh sebab itu, pengaudit yang bermutu adalah audit merupakan pengaudit yang sanggup menciptakan salah hidangan serta pelanggaran dan pula dan pula sanggup buat melaporkannya cocok dengan standar yang sudah ditetapkan.

Kompetensi

Berdasarkan (IAI, 2016) prinsip kompetensi mewajibkan setiap Akuntan Profesional harus:

1. Menjaga wawasan serta kemampuan professional pada tingkatan yang diperlukan buat menjamin konsumen ataupun donatur kegiatan hendak menyambut layanan professional yang profesional.
2. Berperan teliti serta giat cocok dengan standar teknis professional yang berlaku kala membagikan pelayanan profesional

Kompetensi seseorang pengaudit itu amat dipengaruhi oleh pengalaman audit yang sempat dicoba. Tingkatan pembelajaran dan penataran pembibitan yang sempat diiringi pula mempengaruhi kepada kompetensi seseorang pengaudit. Kantor Akuntan Khalayak yang mempunyai pengaudit dengan baik akan mendapatkan nama baik yang bagus pula, alhasil konsumen hendak lebih kerap memakai KAP itu.

Independensi

Definisi independensi dalam The CPA Handbook menurut E.B. Wilcox ialah sesuatu standar auditing yang berarti sebab pandangan akuntan bebas bermaksud buat menaikkan kredibilitas informasi finansial yang dihidangkan oleh manajemen. Bila akuntan itu tidak bebas kepada kliennya, hingga opininya tidak hendak membagikan bonus apapun (Mautz dan Sharaf, 1993).

Independensi merupakan tindakan yang diharapkan dari seseorang akuntan khalayak buat tidak memiliki kebutuhan individu dalam penerapan tugasnya, yang berlawanan dengan prinsip integritas serta obyektivitas (Kode Etik Akuntan, 1994). Menurut mulyadi et al (1988) dan Susiana (2007), ada dua aspek independensi, yaitu:

1. Kedaulatan tindakan psikologis ditetapkan oleh benak akuntan public buat berperan serta berlagak bebas.
2. Kedaulatan performa ditetapkan oleh opini warga kepada kedaulatan akuntan khalayak

Kedaulatan pengaudit amatlah berarti. Pengaudit hendak kehabisan nilainya bila ia tidak bisa melindungi independensinya. Kedaulatan pengaudit inilah yang sering- kali membuat pengaudit terletak dalam kondisi yang problematis. Bila kita mendasarinya dengan filosofi keagenan, hingga audit fee yang diperoleh pengaudit menyebabkan berkurangnya kedaulatan akuntan khalayak. Pengaudit berlaku seperti akseptor pengutusan (agen) hendak memperoleh anti hasil dalam wujud audit fee.

Integritas

Menurut Mulyadi (2006) Integritas ialah sesuatu bagian kepribadian yang melandasi tampaknya pengakuan professional. Integritas ialah mutu yang melandasi keyakinan khalayak serta ialah barometer(benchmark) untuk badan dalam mencoba seluruh ketetapan yang diambilnya. Integritas mewajibkan seseorang badan buat berlagak jujur serta berterus jelas tanpa wajib mempertaruhkan rahasia akseptor pelayanan, jasa serta keyakinan public tidak bisa dikalahkan oleh profit individu. Integritas bisa menyambut kekeliruan yang tidak disengaja serta perbandingan opini yang jujur, namun bisa menyambut ketidakjujuran ataupun penghapusan prinsip. Seseorang pengaudit wajib mempunyai Integritas yang besar dengan berlagak jujur, tembus pandang, berani, bijak serta bertanggung jawab dalam melakukan audit. Auditor tidak boleh mementingkan kepentingan pribadinya dalam melaksanakan audit.

Etika Auditor

Dengan cara biasa etika didefinisikan selaku nilai- nilai aksi laris ataupun aturan- aturan aksi laris yang diperoleh serta dipakai oleh sesuatu kalangan khusus ataupun orang(Sukamto, 1991). Isyarat etik pengaudit ialah ketentuan prilaku pengaudit cocok dengan desakan pekerjaan serta badan dan standar audit yang ialah dimensi kualitas minimum yang wajib digapai oleh pengaudit dalam melaksanakan kewajiban auditnya. Bagi Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI 2008) tiap Pegiat harus menaati prinsip bawah etika pekerjaan di dasar dengan prinsip:

1. Integritas
2. Objektivitas

3. Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional
4. Kerahasaan
5. Perilaku profesional

Tidak hanya itu, pengaudit didalam melakukan audit wajib mematuhi isyarat etik selaku akuntan. Bagi Sari (2011) isyarat etik pengaudit ialah ketentuan sikap pengaudit cocok dengan desakan pekerjaan serta badan dan standar audit yang ialah dimensi kualitas minimum yang wajib digapai oleh pengaudit bebas dalam melakukan kewajiban auditnya, bila ketentuan ini tidak dipadati berarti pengaudit bertugas dibawah standard dikira melaksanakan malpraktek. Namun, ketaatan kepada isyarat etik cuma dihasilkan dari program pembelajaran terencana yang menata diri sendiri untuk meningkatkan pemahaman kode etik (Devis, 2008).

Hipotesis Penelitian

- a. H₁: Kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. H₂: Independensi memiliki efek terhadap kualitas audit.
- c. H₃: Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- d. H₄: Kompetensi berdampak pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- e. H₅: Kedaulatan mempengaruhi kepada mutu audit dengan etika pengaudit berfungsi selaku elastis moderasi
- f. H₆: Integritas mempengaruhi kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Desain Penelitian

Informasi pokok merupakan informasi yang didapat dengan cara langsung yang berasal dari balasan koesioner dari responden yang dikirim dengan cara langsung pada pengaudit yang terletak di Semarang, Solo serta Wilayah Eksklusif Yogyakarta(DIY). Sumber data yang didapat dari (KAP) yang terletak di Semarang, Solo, serta DIY

Riset ini ialah riset yang memakai pendekatan kuantitatif sebab menitikberatkan

pada pengujian anggapan, informasi yang dipakai terukur serta hendak menciptakan kesimpulan yang bisa digeneralisasikan serta memiliki tujuan buat meyakinkan hipotesis

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada totalitas golongan orang, peristiwa, ataupun perihal yang mau periset analitis(Sekaran, 2009). Populasi yang didapat dalam riset ini merupakan pengaudit yang bertugas di KAP Semarang, Solo, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dipilihnya auditor sebagai responden dalam penelitian ini karena ingin mengetahui secara langsung pendapat auditor tentang penghentian prematur atas prosedur audit.

Metode pengumpulan ilustrasi yang dipakai dalam riset ini merupakan convenience sampling atau ilustrasi yang diseleksi dengan estimasi keringanan. Perihal ini sebab terdapatnya sebagian keterbatasan, disebabkan tidak seluruh Atap yang ada di Semarang, Solo serta Wilayah Eksklusif Yogyakarta bisa didatangi serta didapat informasinya untuk riset.

Analisis Data

Moderated Regression Analyst(MRA) ataupun percobaan interaksi ialah aplikasi spesial regresi berganda linear dimana pertemuan regresinya memiliki faktor interaksi(multiplikasi 2 ataupun lebih elastis bebas) dengan metode pertemuan selaku selanjutnya :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 M + \beta_2 X_2 M + \beta_3 X_3 M + e$$

Y = Kualitas Audit
 β = Regression Coefficient
X₁ = Kompetensi
X₂ = Independensi
X₃ = Integritas
e = Standard Error

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai KMO dan loading factor sudah memenuhi kriteria yaitu KMO > 0,5 dan loading factor > 0,4 maka model sudah valid dan reliabel.

Berdasarkan dari hasil uji validitas, pengujian validitas pada variabel kualitas audit dengan 10 indikator memiliki nilai MSA (Loading Factor) lebih dari 0,4 yang berarti semua indikator dapat dibilang asi. Angka Kaiser Meyer Olkin Measure Of

Sampling(KMO- MSA) dengan cara totalitas penanda dalam elastis mutu audit menciptakan angka 0, 630 yang berarti kalau informasi dalam riset sudah penuh patokan kecakupan sample alhasil analisa aspek bisa dipakai buat mencoba instrument riset ini. Bersumber pada angka reliabelitas elastis mutu audit membuktikan angka cronbach alpha 0, 832 yang berarti nilai cronbach alpa 0, 7 alhasil bisa disimpulkan kalau instrument dalam riset ini merupakan reliabel serta pantas buat dipakai.

Regresi Linear Berganda

$$\text{Kualitas} = 5,167 \text{ kompetensi} + -8,414 \text{ independensi} + 6,654 \text{ integritas} + -7,791 \text{ kompetensi} * \text{Etika auditor} + 12,915 \text{ independensi} * \text{Etika auditor} + -10,362 \text{ integritas} * \text{Etika auditor} + e$$

1. Akibat Kompetensi kepada Mutu Audit Pada elastis kompetensi kepada kualitas audit angka koefisiensi regresi elastis kompetensi sebesar 5, 167, alhasil membuktikan kompetensi mempengaruhi positif kepada mutu audit. Angka signifikansi variabel kompetensi sebesar $0,046 < 0,05$. Perihal ini membuktikan kalau kompetensi mempengaruhi kepada mutu audit. Dengan begitu, anggapan 1 melaporkan kalau kompetensi mempengaruhi positif penting kepada mutu audit diperoleh.
2. Akibat Kedaulatan kepada Mutu Audit Pada elastis kompetensi kepada kualitas audit angka koefisiensi regresi elastis kedaulatan sebesar- 8, 414, alhasil membuktikan kedaulatan mempengaruhi minus kepada mutu audit. Angka signifikansi elastis kedaulatan sebesar $0,003 < 0,05$. Perihal ini membuktikan kalau kedaulatan mempengaruhi terhadap mutu audit. Dengan begitu, anggapan 2 melaporkan kalau kedaulatan mempengaruhi positif penting kepada mutu audit ditolak.
3. Akibat Integritas kepada Mutu Audit Pada variabel integritas kepada kualitas audit angka koefisiensi regresi elastis obyektivitas sebesar 6, 654, alhasil membuktikan integritas mempengaruhi positif kepada mutu audit. Angka signifikansi elastis netralitas sebesar $0,021 < 0,05$ hasil membuktikan kalau netralitas mempengaruhi kepada mutu audit. Dengan begitu, anggapan 3 melaporkan kalau integritas mempengaruhi positif penting kepada mutu audit diperoleh.
4. Akibat Kompetensi kepada kualitas Audit dengan Etika Pengaudit selaku variabel Moderasi Pada elastis moderasi antara akibat kompetensi kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi angka koefisiensi elastis moderasi kompetensi sebesar- 7, 791, alhasil membuktikan kalau Kompetensi tidak mempengaruhi minus

kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi. Angka signifikansi kepada ikatan elastis kompetensi dengan mutu audit sebesar $0,055 > 0,05$. Perihal ini membuktikan kalau etika pengaudit tidak mempengaruhi kepada ikatan kompetensi dengan mutu audit. Dengan begitu, anggapan 4 melaporkan kalau kompetensi mempengaruhi positif penting kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi ditolak.

5. Akibat Kedaulatan kepada kualitas Audit dengan Etika Pengaudit selaku Elastis Moderasi Pada elastis moderasi antara akibat kedaulatan kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi angka koefisiensi elastis moderasi kedaulatan sebesar $12,915$, alhasil membuktikan kalau kedaulatan mempengaruhi positif kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi. Angka penting kepada ikatan elastis kedaulatan dengan kualitas audit sebesar $0,04 < 0,05$ hasil membuktikan kalau etika pengaudit tidak mempengaruhi kepada ikatan kedaulatan dengan mutu audit. Dengan begitu, anggapan 5 melaporkan kalau kedaulatan mempengaruhi positif penting kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi diperoleh.

6. Akibat Integritas kepada kualitas Audit dengan Etika Pengaudit selaku Elastis Moderasi Pada variabel moderasi antara akibat integritas kepada kualitas audit dengan etika pengaudit selaku variabel moderasi angka koefisiensi variabel moderasi variabel netralitas sebesar $-10,362$, alhasil membuktikan kalau netralitas mempengaruhi minus kepada kualitas audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi. Angka penting kepada ikatan elastis netralitas dengan kualitas audit sebesar $0,023 < 0,05$ hasil membuktikan kalau etika pengaudit mempengaruhi kepada netralitas dengan kualitas audit. Dengan begitu, anggapan 6 melaporkan kalau netralitas mempengaruhi positif penting kepada kualitas audit dengan etika pengaudit selaku variabel moderasi ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan teori atribusi (Attribution Theory) bahwa auditor yang memiliki mutu yang baik, sehingga dapat mempertahankan tingkat kompetensi agar terhindar dari suatu titik berat. Pengaudit dengan kualitas yang bagus, alhasil kompetensi yang dipunyai pula terus menjadi bagus pula. Bersumber pada hasil dari riset membuktikan kalau kompetensi mempengaruhi positif kepada mutu audit. Perihal ini berarti kalau

terus menjadi bagus kompetensi pengaudit hingga terus menjadi bagus mutu yang diperoleh pengaudit. Hasil riset ini searah dengan riset yang sudah dicoba oleh Harjanto (2014), Septony dan Arthur (2019), Ramadhani (2015) serta Dewi (2016) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi pada Kualitas Audit

Independensi merupakan tindakan leluasa yang diharapkan seseorang pengaudit, supaya tidak gampang terbawa- bawa serta tidak bisa membela pada pihak lain kala lagi melakukan tugasnya, alhasil tidak mudarat pihak manapun(Christiawan 2002: 86). Bagi Mulyadi(1998: 25) dalam tindakan independensinya pengaudit tidak diperbolehkan berpihak pada siapapun, karena opini yang diklaim pengaudit hal kebiasaan dalam informasi finansial industri hendak diyatakan bila uaitor tidak berkeras hati.

Seseorang pengaudit buat melindungi kedaulatan wajib menilai data mengenai pelanggaran yang teridentifikasi, bila terdapat, kepada kebijaksanaan serta prosedur kedaulatan. Atap buat memastikan bahaya kepada kedaulatan untuk habitat audit. Pengaudit wajib melaksanakan aksi yang pas buat melenyapkan bahaya ataupun menguranginya ke tingkatan yang bisa diterimanya dengan mempraktikkan penangkalan, ataupun bila ditatap pas, menarik diri dari habitat audit, kala pencabutan diri itu dimungkinkan oleh peraturan perundang- undangan yang legal. Kawan habitat wajib memberi tahu dengan lekas pada Atap tiap ketidakmampuan dalam menuntaskan perihal itu supaya bisa dicoba aksi yang pas (IAIP, 2013 : 220.5-6). Teori atribusi yang berkaitan dengan ini menunjukkan bahwa sikap seseorang pengaudit yang leluasa dari akibat pihak lain dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Pada dasarnya independensi merupakan sikap yang paling mendasar dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Cocok hasil dari riset meyakinkan kalau Kedaulatan mempunyai akibat minus pada mutu audit. Perihal ini berarti kalau walaupun pengaudit memiliki independensi yang tinggi maka belum tentu hasil auditnya memiliki kualitas yang baik. Hasil ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani (2015) merumuskan kalau kedaulatan mempengaruhi positif kepada mutu audit. Perihal ini berarti, semakin besar kedaulatan hendak mempengaruhi pada terus menjadi besar pula mutu audit yang diperoleh terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung dengan penelitian Ramadhani (2015) yang merumuskan kalau kedaulatan mempengaruhi minus kepada mutu audit.

Integritas pada Kualitas Audit

Integritas ialah mutu yang mendasari keyakinan public serta ialah barometer untuk badan dalam mencoba seluruh keputusannya. Integritas mewajibkan seseorang pengaudit buat berlagak jujur serta tembus pandang, berani, bijak, serta bertanggung jawab dalam melakukan audit. Keempat unsure itu dibutuhkan buat membuat keyakinan serta membagikan bawah untuk pengumpulan ketetapan yang profesional (Sukriah, 2009). Sebaliknya bagi Sari (2011) mengatakan kalau integritas pengaudit dalam memantapkan keyakinan serta karenanya jadi bawah untuk pengendalian atas judgment mereka. Hendak namun, integritas ialah sesuatu bagian kepribadian yang melandasi tampaknya pengakuan professional.

Bersumber pada hasil dari riset membuktikan kalau integritas mempengaruhi positif kepada mutu audit. Perihal ini berarti kalau terus menjadi bagus kompetensi pengaudit hingga terus menjadi bagus mutu yang diperoleh pengaudit.

Hasil riset ini searah dengan riset yang sudah dicoba oleh Harjanto (2014), Kesnhadi (2015), Oktavia dan Marlinah (2014) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi

Kompetensi didefinisikan selaku sedi- segi individu dari seseorang pekerja yang membolehkan ia buat menggapai kemampuan superio. Sedi- segi individu ini melingkupi watak, motif- motif, sistem angka, tindakan, wawasan serta ketrampilan dimana kompetensi hendak memusatkan aksi laris, sebaliknya aksi laku hendak menciptakan kemampuan.

Prinsip kompetensi menurut (IAI 2016 Seksi 130.1.15) mewajibkan bahwa tiap Akuntan yang Handal buat menjaga wawasan serta kemampuan yang handal pada tingkatan yang diperlukan buat menjamin konsumen ataupun donatur kegiatan hendak menyambut layanan handal yang berkompeten dan berperan teliti serta giat cocok dengan standar teknis handal yang legal kala membagikan pelayanan handal.

Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astrawan, dkk (2013) Dalam hal ini intraksi antara kompetensi dan etika auditor memperlemah kualitas audit yang

dihasilkan. Pengaudit yang memiliki tingkatan kompetensi yang kecil dalam perihal pengalaman, mengarah memiliki tindakan yang individualistis. Alhasil dalam melakukan proses audit kerap melalaikan Standar audit yang legal.

Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi

Kedaulatan bagi Mulyadi(2002: 26- 27) bisa dipaparkan selaku tindakan psikologis yang leluasa dari akibat, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak terpaut pada orang lain. Kedaulatan pula berarti terdapatnya kejujuran dalam diri pengaudit dalam memikirkan kenyataan serta terdapatnya estimasi yang adil tidak berpihak dalam diri pengaudit dalam merumuskan serta melaporkan pendapatnya. Dalam faktanya pengaudit kerap kali menemui kesusahan dalam menjaga tindakan psikologis bebas. IAI (2016 Seksi 290.8:45-46) menyatakan bahwa independensi adalah suatu pemikiran dan penampilan seorang auditor agar terhindar dari pengaruh pihak lain dan penangkisan kenyataan serta kondisi yang amat penting alhasil pihak ketiga yang logis.

Hasil hipotesis ini membuktikan kalau Kedaulatan mempengaruhi positif kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi. Riset ini searah dengan riset yang sudah dicoba oleh Harjanto (2014), Septony dan Arthur (2019), Ramadhani (2015) serta Dewi (2016) Dalam hal ini auditor berlagak sempurna. Seseorang pengaudit dalam melaksanakan tugasnya diharapkan bisa mempunyai watak yang jujur serta penuh dengan kebiasaan dengan metode senantiasa berlagak adil dalam membuat bermacam ketetapan audit. Pengaudit pula diharapkan bisa melindungi keyakinan yang diserahkan kepadanya, dan berlagak rajin dalam melaksanakan cara audit sampai bisa menciptakan mutu audit yang bagus.

Integritas pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), integritas yakni kualitas, watak, serta situasi yang memantulkan kesatuan yang utuh, alhasil memiliki keahlian serta keahlian mengucurkan kesatuan yang utuh, alhasil mempunyai kemampuan serta keahlian mengucurkan perbawa serta kejujuran. Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh negatif kepada mutu audit dengan etika pengaudit selaku elastis moderasi. Dari riset diatas bisa disimpulkan kalau meski seseorang pengaudit mempunyai Integritas yang besar dengan berlagak jujur, tembus pandang, berani, bijak serta bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Tidak menjamin auditor

mementingkan kepentingan pribadinya dalam melaksanakan audit dan mengabaikan integritasnya.

KESIMPULAN

1. Kompetensi memiliki pengaruh positif pada kualitas audit, Integritas memiliki dampak pada kualitas audit.
2. Independensi mempunyai dampak negatif terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi tidak dapat mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
4. Independensi memiliki pengaruh positif pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
5. Integritas memiliki dampak negatif pada kualitas audit disertai etika auditor sebagai variabel moderasi.

Saran

Saran untuk riset selanjutnya ialah:

1. Dalam menyebar kuesioner pada Kantor Akuntan Publik (KAP) alangkah baiknya tidak berbarengan dengan pelaksanaan audit (waktu audit). Sehingga akan ada lebih banyak auditor yang bisa mengisi kuesioner, karena beban kerja sedang tidak tinggi.
2. Statment pada kuesiner diselingi dengan statment minus, supaya balasan yang diperoleh dari pengaudit tidak seluruhnya bagus namun cocok dengan realita yang terjalin sesungguhnya.
3. Riset berikutnya disarankan buat memakai tata cara angket serta tanya jawab, supaya balasan atas statment yang diajukan pada pengaudit cocok dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Alim, M. Alim; Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. " Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi ". Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Arens, Alvin A., dkk. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Arianti, Komang Pariardi, dkk. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). E-journal Akuntansi Universitas Pendidikan Gnesha Jurusan Akuntansi S1. Vol 2, No 1 Tahun 2014, Hal: 1-10.

- Ariestiyanto, Donna. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Surakarta)". Naskah Publikasi Surakarta: Progra Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badjuri Achmad. 2011. Faktor-faktor Ynag Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011. Volume 3.
- Behn, B., Joseph, K., Carcello, V., Hermanson, D.R., & Hermanson, R.H. 1997. *The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms. Accounting Horizons. Vol.11 No,pp.7-24*
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Politik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 2, Nopember 2002 : 79 – 92.
- D. Frederick dan R. Libby. 1990. "Experience and the ability to explain findings." *Journal of Accounting Research* 28:348-367.
- Darayasa, I Made dan I Gede Supartha Wisada. 2016. Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar. *E-Journal Universitas Udayana*. Vol. 15.1:142-170
- Darmoko. 2004. Profesionalisme Auditor KAP, dilihat dari Perbedaan Gender, Tipe KAP, dan Hirarki Jabatannya. Madiun : Universitas Merdeka Madiun
- De Angelo. 1981. "Auditor Size And Audit Quality". *Journal of Accounting And Economics* 3 (1981) 183-199. North Holland Publishing Company.
- Deis and Groux. 1992. "Determinants of Audit in the Public Sector". *The Accounting Review. Vol. 67 No. 3, July 1992*.
- Deli, Leni; Ade Fatma serta Firman Syarif. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*". Volume 15 No.1. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dewi, Citra Ajeng. 2016. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi." Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Diven Kresnhadi Satra Pradana. (2015). Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jom FEKON*, Vol. 2, No 2, Oktober 2015
- E.B. Wilcox, (2007), *The CPA Handbook, Linkedln*, Australia
- Elfarini, Eunike Christina. 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta. Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar, 1999. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang). Semarang, Diponegoro *Jurnal Of Accounting*. Vol.3, No.2 Hal. 1-9).
- Heider, Fritz. 1958: *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.

- Harjanto, Atta Putra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Semarang. Skripsi S1. Universitas Diponegoro
- Hussey R., dan George, Lan. (2001). *An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors. Journal of Business Ethics. Vol.32. No.2. Springer. Pp 169-178*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 220. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. "Kode Etik Akuntan Profesional". Jakarta: Komite Etik Ikatan Akuntan Indonesia.
- J. Roviando, (1985). Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas
- Kamus Kompetensi LOMA (1998), LOMA's Competency Dictionart 1998.
- Kelley, Harold H. (1967). *Atribution Theory in Social Psychology*. Nebraska Symposium on Motivation. Vol 15, 1967, 192-238.
- Kovinna, Fransiska dan Betri. (2014) "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Palembang)". Palembang. STIE MDP
- Lavin, D. (1976). *Perception of The Independence of The Auditor. The Accounting Review*. Januari. P. 41-50
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behavior 10th Edition*. Alih Bahasa: Vivin Andhika, dkk. Yogyakarta: Andi
- Mautz, R.K dan H.A. Sharaf, 1993. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota: American Accounting Association.
- Mohammad.S.Bouhawia. 2015. "The Effect Of Working Experience, Integrity, Competence, And Organizational Commitment On Audit Quality (Survey state Owned Companies In Libya)". *Journal Of Economics And Finance*. E-issn: 2321-5933, P-issn: 2321-5925. Volume 6, Issue 4. Ver. Ii (Jul. – Aug. 2015), Pp 60-67
- Mulyadi. 2002. Auditing. Universitas Gadjah Mada. Edisi 6. Badan Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. Auditing. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Nainggolan, E.P., & Abdullah, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kamus Akuntan Publik. Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi.
- Nugraha, Mikkhail Edwin. 2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No 4, Juli. Hlm. 56 – 59
- Nungky Nurmalita Sari. (2011). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit." Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pradana Andika, Imam Salehudin, 2015, Work Overload and Turnover Intention Of Junior Auditors In Greater Jakarta, Indonesia. *Management Studies and Economic System (MSES)*, 2(1), 27-37
- Rachmawati, Januar Dwi Widya. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeresitas Brawijaya Vol. I, No. 1: Semester Ganjil 2012/2013

- Ramadhani, Puspasari, Prasanti. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi Aktual*. Purwokerto.
- SAK (Standar Akuntansi Keuangan). 2017. IAI
- Shockley, R. (1981). *Perceptions of Auditors Independen: An Empirical Analysis. The Accounting Review*. Oktober. P. 785-800
- Siahaan, Septony B dan Arthur Simanjuntak. 2019. "Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). Medan: *Jurnal Manajemen*. Vol. 5, No.1 p-ISSN: 2013-6256;e-ISSN: 2615-1928, Hal, 81-92.
- Suharti, Anugerah, Rita, Rasuli, M. 2017. "Pengaruh Pengalaman Kerja Profesionalisme, Integritas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi" (Studi Pada Perwakilan BPKP provinsi Riau). *KURS Vol.2 No.1*, Juni
- Sukanto, 1991. "Pengajaran Etika Profesional". Makalah yang disampaikan pada Seminar pengajaran Pemeriksaan Akuntansi, PAU UGM.
- Sukriah, Ika; Akram dan Biana Adha Inapty dkk. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *SNA 12 Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SNA. X. UnhasMakasar*, 26-28 Juli 2007.
- T.G Wooten. 2003. *It is imposible to know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. *The CPA Journal*. Januari P, 48-51.
- Widagdo, R S. Lesmana, dan S.A, Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA 5 Semarang*: 560-574.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	KMO	Loading factor	Keterangan
KOMPETENSI-1	0,753	0,456	Valid
KOMPETENSI-2		0,480	Valid
KOMPETENSI-3		0,663	Valid
KOMPETENSI-4		0,656	Valid
KOMPETENSI-5		0,455	Valid
KOMPETENSI-6		0,751	Valid
KOMPETENSI-7		0,492	Valid
KOMPETENSI-8		0,760	Valid
KOMPETENSI-9		0,645	Valid
KOMPETENSI-10		0,726	Valid
KOMPETENSI-11		0,752	Valid
Signifikan KMO			0,000
Uji reliabilitas			
Cronbach alpha			0,845

Variabel	KMO	Loading factor	Keterangan
INDEPENDENSI-1	0,577	0,538	Valid
INDEPENDENSI-2		0,635	Valid
INDEPENDENSI-3		0,703	Valid
INDEPENDENSI-4		0,619	Valid
INDEPENDENSI-5		0,616	Valid
INDEPENDENSI-6		0,637	Valid
INDEPENDENSI-7		0,611	Valid
Signifikan KMO			0,000
Uji reliabilitas			
Cronbach alpha			0,732
Keterangan			Reliabel

Variabel	KMO	Loading factor	Keterangan
INTEGRITAS-1	0,735	0,660	Valid
INTEGRITAS-2		0,610	Valid
INTEGRITAS-3		0,688	Valid
INTEGRITAS-4		0,463	Valid
INTEGRITAS-5		0,528	Valid
INTEGRITAS-6		0,443	Valid
INTEGRITAS-7		0,544	Valid
INTEGRITAS-8		0,638	Valid
INTEGRITAS-9		0,770	Valid
INTEGRITAS-10		0,663	Valid
INTEGRITAS-11		0,607	Valid
INTEGRITAS-12		0,665	Valid
INTEGRITAS-13		0,426	Valid
INTEGRITAS-14		0,609	Valid
Signifikan KMO			0,000
Uji reliabilitas			
Cronbach alpha			0,859
Keterangan			Reliabel

Variabel	KMO	Loading factor	Keterangan
ETIKAAUDITOR-1	0,503	0,595	Valid
ETIKAAUDITOR-2		0,627	Valid
ETIKAAUDITOR-3		0,689	Valid
ETIKAAUDITOR-4		0,808	Valid
ETIKAAUDITOR-5		0,447	Valid
ETIKAAUDITOR-6		0,586	Valid
ETIKAAUDITOR-7		0,472	Valid
ETIKAAUDITOR-8		0,428	Valid
ETIKAAUDITOR-9		0,413	Valid
ETIKAAUDITOR-10		0,762	Valid
ETIKAAUDITOR-11		0,595	Valid
ETIKAAUDITOR-12		0,605	Valid
ETIKAAUDITOR-13		0,469	Valid
Signifikan KMO			0,000
Uji reliabilitas			
Cronbach alpha			0,812
Keterangan			Reliabel

Variabel	KMO	Loading factor	Keterangan
KUALITAS-1	0,630	0,751	Valid
KUALITAS-2		0,771	Valid
KUALITAS-3		0,498	Valid
KUALITAS-4		0,535	Valid
KUALITAS-5		0,459	Valid
KUALITAS-6		0,771	Valid
KUALITAS-7		0,565	Valid
KUALITAS-8		0,745	Valid
KUALITAS-9		0,531	Valid
KUALITAS-10		0,469	Valid
Signifikan KMO			0,000
Uji reliabilitas			
Cronbach alpha			0,832
Keterangan			Reliabel

Sumber : Hasil Olahdata SPSS

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

	Standarized Coefficients	T	Sig
(Constant)		-0,794	0,432
Kompetensi	5,167	2,061	0,046
Independensi	-8,414	-3,157	0,003
Integritas	6,654	2,409	0,021
Kompetensi*Etika Auditor	-7,791	-1,985	0,055
Independensi*Etika Auditor	12,915	3,104	0,004
Integritas*Etika Auditor	-10,362	-2,367	0,023

Sumber: Output SPSS yang telah diolah 2023